

ABSTRAK

PENGARUH INTERAKSI SOSIAL ORANG TUA DENGAN ANAK MELALUI BERMAIN PADA KEMATANGAN SOSIAL ANAK USIA 4 – 6 TAHUN TK ABA SUMBERREJO

ABSTRACT

Th effect of Parents' Social Interaction through Playing on the Social Maturity of Children between 4 – 6 Yeas of Age

Siti Nurul Sya'diyah

With the long lasting economic crises that happened recently, both parents had to work in order that they could fulfill the needs of the family. As a result, there was less and less parents-children interaction which affected the development of the social maturity of the child. The aim of the study was to analyze the affect of parents-children interaction used playing games on the social development of the child. The method of this research was a *true experiment with a cross over design*. The population of this research was children and their parents in kindergarten Sumuragung village Sumberrejo Bojonegoro. Sample was consisted of 36 respondents which was collected by *Stratified Random Sampling* technique. Pure and impure interventions were then carried out with a cross over manner. Pure Intervention (PI) was a game in which parents and children play interactively and Impure Intervention (I I) was one in which children do no interact with their parents during the game. The free variable was the interaction with their parents through the game and the dependent variable was the social maturity of the child. The result showed that there was a significant difference between the social maturity after being given pure intervention and the social maturity when being given impure intervention , in which $p= 0,024 < 0,05$. In conclusion parents-children interaction while playing games was effective in elevating the social maturity of the child. It is therefore advisable that parents spend time to interact with their children, also while playing with them.

Keywords: Social interaction, parents, playing games, social maturity

ABSTRAK

Dengan terjadinya krisis ekonomi yang berkepanjangan akhir – akhir ini menuntut kedua orang tua untuk sama – sama bekerja demi memenuhi kebutuhan rumah tangga. Akibatnya interaksi orang tua dengan anak menjadi berkurang dan hal ini dapat berdampak pada perkembangan kematangan sosial anak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh interaksi sosial orang tua dengan anak melalui bermain pada kematangan sosial anak. Metode penelitian ini *true experimen dengan cross over design*. Sebagai populasinya adalah anak dan orang tua di TK A dan B di Desa Sumuragung Sumberrejo Bojonegoro dengan jumlah sample 36 responden melalui tehnik *Stratified Random Sampling*, kemudian secara random dibagi menjadi dua yaitu kelompok A dan kelompok B masing masing terdiri dari 18 responden. Kemudian dilakukan intervensi murni dan tidak murni bergantian secara cross over. Intervensi murni (IM) adalah bermain secara interaktif orang tua dengan anak dan intervensi tidak murni (ITM) adalah bermain tanpa interaksi dengan orang tua. Sebagai variabel bebas adalah interaksi melalui bermain dengan orang tua dan variabel tergantung adalah kematangan sosial anak. Hasil penelitian didapat perbedaan yang bermakna antara kematangan sosial anak setelah diberikan intervensi murni dan setelah diberikan intervensi tidak murni yaitu $p = 0,024 < 0,05$.

Kesimpulan : Interaksi orang tua dengan anak melalui bermain sangat efektif terhadap peningkatan kematangan sosial anak. Sebagai saran para orang tua hendaknya dapat menyempatkan waktu untuk berinteraksi salah satunya melalui bermain dengan anak.

Kata kunci: Interaksi sosial, orang tua, bermain, kematangan sosial

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa kehadiran orang lain (Santhut, 1998). Sejak berusia enam minggu anak sudah dapat diajarkan untuk mengenal langkah – langkah sosial melalui interaksi dengan orang lain, dapat dilihat saat anak mampu tersenyum dengan orang lain atau ibunya (Papalia, 2008). Kemampuan sosial anak tersebut akan mempengaruhi sosialisasi anak terhadap lingkungan sosial yang lebih luas. Kesiapan anak dalam menghadapi kehidupan sosial bisa diamati dan dikembangkan, sebagai bentuknya adalah kematangan sosial. Kematangan sosial anak merupakan proses mental dan tingkah laku yang mampu melakukan penyesuaian diri maupun dalam lingkungan pergaulan (Monks, dkk, 2004). Faktor yang mempengaruhi kematangan sosial anak salah satunya adalah faktor lingkungan yaitu kualitas interaksi sosial orang tua dalam keluarga. Jika tidak ada atau kurang interaksi antara orangtua dengan anak yang bermakna bisa memungkinkan anak tidak mendapatkan cara bagaimana ia hidup bermasyarakat. Karena keluarga merupakan bagian awal pembentuk jiwa anak secara sosial (Soetjiningsih, 2012).

Anak akan terlihat matang secara sosial apabila telah berhasil melakukan tugas – tugas

perkembangan tanpa mengalami hambatan maupun kesulitan (Sujanto, 1996). Apabila kematangan sosial tidak diperoleh pada usia balita, maka anak akan mengalami kesulitan bersosialisasi . Bentuk ketidakmatangan sosial anak adalah anak egois, tidak peduli pada orang lain, agresif, berselisih, suka memukul, membangkang, kurang suka untuk berhubungan dengan orang lain, cemas jika bertemu dengan orang yang baru dikenal (Yusuf, 2000). Kematangan sosial pada anak dapat dikembangkan oleh keluarga melalui interaksi sosial orang tua dengan anak yang harmonis pada saat bermain dengan anak, sehingga dapat menumbuhkan perasaan kekeluargaan atau *Sense of Belonging* (Notosoedirdjo, M, Latipun, 2011) .

Interaksi yang demikian dapat disebut sebagai interaksi sosial yang harmonis (Gunarsa, 2009). Interaksi yang harmonis dapat dilakukan melalui bermain, kegiatan permainan, dan media bernain dengan anak yang lain. Interaksi yang harmonis bisa terjadi jika stabilitas dan keharmonisan rumah tangga tercipta dengan baik, sehingga dapat membantu perkembangan sosial anak menjadi baik pula (Sadock, Kaplan, 1997).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan eksperimen yaitu *True Experimental*. Dengan Rancang Bangun penelitian adalah

Randomized Cross Over Design . Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh interaksi sosial orang tua Melalui Bermain terhadap kematangan sosial anak usia 4 – 6 tahun.

Langkah rancang bangun diatas adalah sebagai berikut :

- (1) Mencari sample dari populasi yang sudah homogen yaitu yang tinggal serumah dan diasuh oleh orang tuanya sendiri, bentuk keluarga adalah keluarga inti dan anak dengan kelahiran normal (spontan) tanpa komplikasi sesuai cara penghitungan yaitu sejumlah 36 responden dan membagi 2 kelompok.
- (2) Melakukan pengukuran pertama/pre test kematangan sosial anak sebelum dilakukan intervensi pada kelompok A dan kelompok B.
- (3) Memberikan perlakuan yang tidak sama pada kedua kelompok selama 5 hari yaitu intervensi murni (Patung musik, mengenal benda (tebak-tebakan)dakon, puzzle, mewarna gambar, balok dan lego) pada kelompok perlakuan dan intervensi tidak murni (memancing, boneka kelinci, mobil – mobilan, meronce, bola, menyusun donat) pada kelompok kontrol .
- (4) Melakukan pengukuran kedua/*post test 1* kematangan sosial anak pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, pada hari keenam.
- (5) Melakukan pre test 2 pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum dilakukan intervensi bergantian.
- (6) Memberikan intervensi bergantian yaitu intervensi murni kelompok B dan intervensi tidak murni pada kelompok A selama 5 hari yang dimulai pada hari kedelapan.
- (6) Melakukan pengukuran ketiga/*post*

test 2 kematangan sosial anak pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada hari ke 13.

Setiap responden diberi kode baik dari lembar observasi sikap orang tua dan respon anak sesuai saat interaksi melalui bermain dengan nomor urut responden dan lembar VSMS sebagai hasil tes kematangan sosial anak baik sebelum maupun sesudah dilakukan perlakuan, yang memberikan kode adalah guru yang bersangkutan tanpa diketahui oleh peneliti.

Data kematangan sosial anak dilakukan penskoran dan didapatkan hasil, dengan kategori batasan tentang kematangan sosial anak, dapat dilihat pada deskripsi nilai VSMS.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik orang tua responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel

No	Pendidikan	Jumlah			
		Ayah		Ibu	
		n	(%)	n	(%)
1	Dasar (SD-SMP)	10	27,8%	10	27,8%
2	Menengah (SMA)	10	27,8%	9	25%
3	Tinggi (PT)	16	44,4%	17	47,2%
TOTAL		36	100%	36	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan orang tua responden yaitu ayah 16 orang (44,4%) berpendidikan tinggi dan ibu 17 orang (47,2%) juga berpendidikan tinggi dari 36 responden.

Pendapatan Orang Tua

Karakteristik orang tua responden berdasarkan pendapatan tiap bulan dapat dilihat pada tabel

No	Pendapatan	Jumlah			
		Ayah		Ibu	
		n	%	N	%
1	Rendah	10	27,8%	9	27,8%
2	Rata – rata	9	25%	3	25%
3	Tinggi	17	47,2%	8	47,2%
4	Tidak berpendapatan	0	0%	16	44%
TOTAL		36	100%	36	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan orang tua responden yaitu ayah 17 orang (47,2%) berpendapatan tinggi dan ibu 16 orang (44%) tidak berpendapatan dari 36 responden.

Jumlah anak

Karakteristik orangtua responden berdasarkan jumlah anak dapat dilihat pada tabel

	Jumlah anak	Jumlah	
		n	%
1	Satu	14	39%
2	satu	22	61,1%
TOTAL		36	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa orang tua responden untuk 22 (61,1%) orang memiliki anak lebih dari 1.

Urutan Anak

Karakteristik responden berdasarkan urutan anak dapat dilihat pada tabel

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		n	%
1	Pertama	2	5,5%
2	Bungsu	17	47,2%
3	Tidak bungsu dan tidak pertama	0	0%
4	Tunggal	17	47,2%

TOTAL	36	(100%)
-------	----	--------

Berdasarkan tabel 5.8, menunjukkan bahwa 17 responden (47,2%) adalah anak bungsu dari 36 responden.

Sifat Anak

Karakteristik responden berdasarkan sifat anak dapat dilihat pada tabel

No	Sifat anak	Jumlah	
		n	%
1	Mudah diatur	18	50%
2	Sulit diatur	13	36,1%
3	Lambat	5	13,9%
TOTAL		36	100

Berdasarkan tabel 5.9, menunjukkan bahwa 18 responden (50%) termasuk yang mempunyai sifat mudah diatur, sedang 50 % sisanya adalah yang sulit diatur dan lambat.

Analisis Kematangan Sosial

Kematangan sosial anak sebelum dan setelah diberikan intervensi murni

Hasil *pre test* kematangan sosial anak sebelum dan setelah diberikan

intervensi murni dapat dilihat pada tabel

Hasil skor pre test kematangan sosial anak sebelum dan setelah diberikan intervensi murni .

No	Pre Test Kematangan Sosial anak	Mean	Median	Nilai terendah	Nilai Tertinggi	Uji Wilcoxon signed Rank Test
1	Sebelum intervensi	5,75	5,83	3,81	8,05	$p = 0,000 < = 0,05$
2	Setelah intervensi	6,68	6,75	4,65	8,67	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pre test kematangan sosial anak sebelum diberikan intervensi murni didapatkan nilai terendah 3,81 dan tertinggi 8,05. Artinya ada perubahan kematangan sosial anak dari nilai terendah kategori kurang baik menjadi baik dan dari nilai terendah kategori baik menjadi baik sekali setelah diberikan intervensi murni. Dan hasil uji wilcoxon signed rank test menunjukkan $p = 0,000 < = 0,05$, artinya ada perbedaan kematangan sosial anak sebelum dan setelah dilakukan intervensi murni.

Kematangan sosial anak sebelum dan setelah diberikan intervensi tidak murni

Hasil *post test* kematangan sosial anak setelah diberikan intervensi tidak murni dapat dilihat pada tabel Hasil skor post test kematangan sosial anak sebelum dan setelah diberikan intervensi tidak murni.

No	Pre Test Kematangan Sosial anak	Mean	Median	Nilai terendah	Nilai Tertinggi	Uji Wilcoxon signed Rank Test
1	Sebelum intervensi	6,19	6,03	3,81	8,67	$p = 0,001 < = 0,05$
2	Setelah intervensi	6,57	6,15	3,81	8,67	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kematangan sosial anak sebelum dan setelah diberikan intervensi tidak murni tidak didapatkan nilai terendah 3,81 dan tertinggi 8,67. Artinya kematangan sosial anak sebelum diberikan intervensi tidak murni masih ada yang kategori kurang baik

dan terdapat juga kematangan sosial anak pada kategori baik sekali. Setelah dilakukan intervensi tidak murni kematangan sosial anak nilai terendah dan tertinggi sama dengan sebelum intervensi murni. Yang mengalami perubahan pada nilai rata – rata dan nilai tengah. Dan hasil uji wilcoxon signed rank test menunjukkan $p = 0,001 < = 0,05$, artinya ada perbedaan kematangan sosial anak sebelum dan setelah dilakukan intervensi tidak murni.

Hasil perbandingan kematangan sosial anak setelah diberikan intervensi murni dan tidak murni dengan uji wilcoxon Signed Rank Test.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Intervensi Tidak Murni - Intervensi Murni	Negative Ranks	19(a)	19.11	363.00
	Positive Ranks	12(b)	11.08	133.00
	Ties	5(c)		
	Total	36		

- a Intervensi Tidak Murni < Intervensi Murni
- b Intervensi Tidak Murni > Intervensi Murni
- c Intervensi Tidak Murni = Intervensi Murni

Test Statistics(b)

	Intervensi Tidak Murni - Intervensi Murni
Z	-2.254(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	.024

- a Based on positive ranks.
- b Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel 5.12, menunjukkan bahwa hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan $p = 0,024 < = 0,05$. Artinya ada perbedaan kematangan sosial anak yang bermakna setelah

pemberian intervensi murni dengan pemberian intervensi tidak murni.

Kesimpulan dan Saran

Perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua agar dapat diselenggarakan kegiatan bermain yang bersifat interaktif dengan melibatkan orang tua masuk pada kegiatan di sekolah meskipun dalam waktu yang tidak lama dalam sehari minimal dalam waktu 20 menit, sehingga orang tua meluangkan waktunya untuk dapat belajar berinteraksi yang harmonis dibawah bimbingan guru disekolah. Jika ini sudah terbiasa dilakukan bersama anak, diharapkan orang tua sudah terlatih untuk melakukannya sendiri dan meluangkan waktunya bersama anak sendiri di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, A. S. (2010). *Pedoman Penyusunan Rencana Aksi Percepatan Pencapaian Tujuan MDGs di Daerah*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Bierman, K., & Welsh, J. A. (2000). *Assessing Social dysfunction: The contributions of laboratory and performance based measures*. *Journal of Clinical Child Psychology*
- Behrman, R. E., dkk. (1999), *Ilmu Kesehatan Anak Nelson*, Jakarta : EGC
- Benson, Tammy R 2004, *The Importance of Dramatic Play, Public Broadcasting Service (pbs)*, diakses 14 Juni 2013, www.pbs.org.
- Corner, G. (1964). *Clio Medika : Anatomy*. New York: Hafner Publishing Co.
- Chandra, B. (2005). *Pengantar Statistik Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Chusairi, Achmad, dkk. 2005. *Efektivitas Terapi Bermain Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Dan Kretampilan Sosial Bagi Anak Dengan Gangguan Autism Vol 7No 2*. Journal Unair.
- Ebrahim G J. (1985). *Social & Community Paediatrics in Developing Countries, Caring for the Rural and urban poor*, 1 st. Ed. Macmillan, London
- Efendi, Muhammad. 2006 (Cetakan Pertama). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunarsa. (2009). *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hasan, M. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hurlock, E. (2009). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, Alih Bahasa dr. Med. Metasari, Jakarta : Erlangga.
- Irwanto. (2006). *Focused Group Discussion (FGD)*, Sebuah Pengantar Praktis, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia
- Kartono, K (1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung : Mandar Maju

